

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik yang didasari oleh adanya tujuan, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Sunhaji, 2014). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran agar memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya (2007), strategi pembelajaran menunjuk kepada karakteristik perbuatan guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Apabila pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah tersusun maka terbentuklah yang disebut model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan guru secara khas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat akan mengakibatkan tercapainya kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan.

Ketercapaian kompetensi pembelajaran memerlukan telaah dan pengkajian terhadap Kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang Nomor 20, 2003). Kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang ada. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karakteristik dari KTSP sendiri ialah memilah struktur Kurikulum ke dalam berbagai mata pelajaran yang dipandang perlu untuk peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran (Rudy, 2015).

Perbedaan antara KTSP dengan Kurikulum 2013 adalah pada KTSP suatu mata pelajaran mendukung kompetensi dan mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Setiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda, dan setiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah. Sedangkan dalam K13 setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*saintifik*) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 terletak pada perubahan perspektif dan pola pikir guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang

akan digunakan, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan pada proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media, atau sarana yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan bahan ajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran. Pemahaman guru terhadap pencapaian kompetensi Kurikulum 2013 juga diperlukan untuk kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum ini. Guru seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dan dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung, tetapi sebaliknya sebagian guru masih tidak siap dalam membuat perangkat pembelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Devi, dkk, 2009).

Penyusunan RPP merupakan kewajiban setiap guru. RPP disusun sesuai dengan silabus agar peserta didik dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Guru dapat merancang RPP sebelum awal semester atau tahun pelajaran dimulai, tetapi juga perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. RPP sering menjadi kendala dikalangan guru. Faktor penyebab RPP

menjadi kendala dikalangan guru antara lain guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP, peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik dan potensi siswanya berbeda namun RPP tersebut tetap saja digunakan, dan kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada 20 November 2020 di SMA Negeri 1 Sukasada yang sudah terakreditasi A peneliti melakukan survei terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukasada khususnya di kelas X pada pembelajaran kimia. Pada observasi tersebut ditemukan bahwa guru kimia kelas X di SMA Negeri 1 Sukasada hanya satu orang dan beliau juga mengatakan mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran terutama RPP khususnya pada penentuan model pembelajaran. Hal ini menyebabkan RPP yang direncanakan tidak sesuai dengan yang terjadi di kelas. Ketidaksesuaian ini karena dirasa model pembelajaran yang telah disusun tidak cocok dengan kemampuan siswa di kelas tersebut, sehingga guru secara spontan mengganti model pembelajaran saat dikelas dan guru juga mengubah sintak pembelajaran saat dikelas. Guru disekolah tersebut juga mengatakan sering kekurangan alokasi waktu yang direncanakan pada RPP. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perangkat pembelajaran kimia kelas

X di SMA Negeri 1 Sukasada dan penelitian tentang perangkat pembelajaran belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Kimia Semester Ganjil Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- 2 Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan tidak sistematis.
- 3 Guru kimia kelas X di SMA Negeri 1 Sukasada mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP khususnya dalam menentukan model pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini mengkaji tentang perangkat pembelajaran kimia pada semester ganjil di kelas X MIA SMA Negeri 1 Sukasada. Fokus penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dalam satu semester (silabus, RPP, dan media pembelajaran) yang dibuat guru dengan ketetapan dari Kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1) Apa sajakah dokumen perangkat pembelajaran yang dibuat guru?

- 2) Apa sajakah isi dari masing-masing perangkat pembelajaran yang dibuat guru?
- 3) Apa sajakah faktor-faktor yang menghambat guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan dokumen perangkat pembelajaran yang dibuat guru.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan isi dari masing-masing perangkat yang dibuat guru.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menghambat guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perangkat pembelajaran kimia di SMA. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran kimia ke depannya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran kimia baik sekolah, guru dan pembaca/peneliti lain

- (1) Bagi sekolah, memberikan masukan tentang pengelolaan pembelajaran kimia di sekolah khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

- (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan refleksi oleh guru khususnya dalam merancang perangkat pembelajaran yang baik.
- (3) Bagi pembaca/peneliti lain, memberikan informasi mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang baik guna mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang memahami kebutuhan peserta didik.

